



PERAN STRATEGIS MAHASISWA ISLAM DALAM MEMACU KEMAJUAN EDUKASI AGAMA

**Dhini Awalia Putri¹, Nanda Aulia Pratiwi², Diana Novitasari³, Nikita Aprilia Ozzari⁴,
Amellia Harmaimun Hidayah⁵, Erwin Kusumastuti⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: 123083010008@student.upnjatim.ac.id, 223083010011@student.upnjatim.ac.id,

323083010014@student.upnjatim.ac.id, 423083010028@student.upnjatim.ac.id,

523083010034@student.upnjatim.ac.id, 6erwinkusumastuti10@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama dalam masyarakat sangat penting apalagi di zaman modern ini , karena melalui pendidikan dan pengajaran berpengaruh pada akhlak yang baik. Dalam artikel ini, akan dijelaskan peranan mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama, yang merupakan generasi penerus agama yang akan membentuk sikap moderasi beragama. Peranan mahasiswa Muslim dalam mengembangkan edukasi agama terdiri dari berbagai aspek, dalam penelitian ini juga akan membahas pengertian mahasiswa, pengertian edukasi agama, saran Mahasiswa terhadap pengembangan Edukasi agama dan harapan Mahasiswa mengenai Edukasi agama islam di Indonesia. Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, yang berisi proses sistematis untuk mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis dalam proses penelitiannya. Analisis data akan dilakukan melalui teknik analisis data yang menggunakan metode induktif, yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang dapat menyediakan informasi yang relevan dan berarti dengan mengenai topik yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam artikel ini, akan dijelaskan beberapa aspek pentingnya peranan mahasiswa muslim dalam mengembangkan edukasi agama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan membahas pengembangan pendidikan agama Islam dalam masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan generasi muda yang beriman dan berakhhlak mulia, serta membahas seberapa penting peran Mahasiswa dalam mengembangkan Edukasi agama. Dalam Penelitian ini diperoleh hasil mengenai peran Mahasiswa yang sangat penting dalam mengembangkan Edukasi agama, seperti berperan dalam memperkuat literasi keberagaman, berperan dalam menciptakan keberagaman antarumat beragama, berperan dalam mencegah penyebaran hoax dan propaganda di media sosial, berperan dalam mengedukasi agama pada anak-anak, serta berperan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan di kalangan Masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa, Ilmu Agama

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan makhluk hidup yang nantinya akan menjadi calon sarjana, yang terkait dengan perguruan tinggi. Mereka terdidik dan diharapkan menjadi orang yang terpelajar. Mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran di suatu perguruan tinggi yang ada memiliki batasan umur tertentu kurang lebih 18 – 30 tahun. Mahasiswa termasuk dalam kelompok yang ada didalam masyarakat yang sudah mempunyai status, hal ini terjadi dikarenakan adanya suatu ikatan dengan perguruan tinggi (Suwono, 1978).

Mahasiswa mencengkram sebuah peran yang sangat penting di kehidupan masyarakat. Selain itu, Mahasiswa juga punya peran lain yang tidak kalah penting yaitu dalam pengembangan edukasi agama. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa



penting peran mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama dan membahas peranan strategis mahasiswa islam dalam mendorong kemajuan edukasi agama.

Remaja saat ini menghadapi perubahan pesat khususnya dibidang teknologi, lingkungan, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya. Berkaitan dengan hal ini, remaja harus diberi motivasi dan inspirasi di berbagai aspek perkembangan saat ini dan dilengkapi dengan kompetensi supaya dapat menghadapi tantangan masa sekarang ini (Ngafifi, 2014). Dengan situasi dan kondisi yang ada, hal seperti ini sering membawa perubahan perspektif manusia khususnya mereka yang mempunyai pikiran dangkal terhadap ajaran agama, karena nilai dalam moral agama makin ditinggalkan oleh masyarakat (Syahfitri dkk., 2020). Dominan dari mereka mengutarakan segala daya dan usaha untuk mewujudkan kemajuan dalam teknologi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan materi kehidupan, sementara mereka lupa pada pembentukan kepribadian manusia, akibat dari itu mereka kehilangan pencerahan batin walaupun kekayaan materi sangat berlebih, akibat yang tragis lagi ialah generasi muda, muncul kegoncangan dan kegelisahan Rohani (Setiawan, 2020).

Pada Era ini karakter remaja patut dikhawatirkan, banyak remaja yang terlibat narkoba. Bahaya dari pecandu narkoba untuk generasi muda sangat besar, dan kesehatan mereka akan memburuk. Padahal narkoba akan menghancurkan masa depan hidupnya. Tingginya tingkat pergaulan bebas di kalangan generasi muda merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan.

Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai tingkah laku yang tidak terkendali dalam berhubungan dengan lawan jenis, tanpa memandang norma sosial dan moral yang berlaku. Dari hal yang terjadi di masa sekarang mahasiswa memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan edukasi agama. Mahasiswa tidak hanya harus mengikuti perkuliahan, membaca buku di perpustakaan, dan mempelajari topik yang diminatinya, tetapi mereka juga harus menyumbangkan idenya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Mahasiswa harus mampu mengungkapkan gagasannya dan mengubah cara pandangnya terhadap masyarakat yang berbeda sehingga dapat saling mengenali dan menghormati keberagaman. Beberapa upaya dapat dilakukan Mahasiswa Islam dalam mengembangkan edukasi agama.

Edukasi merupakan suatu proses kegiatan belajar secara individu maupun kelompok yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pola berpikir dan kualitas suatu pengetahuan serta mengembangkan potensi yang dimiliki dari setiap individu. KBBI memaparkan definisi edukasi yaitu proses perubahan sikap dan juga perilaku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik.

Jadi pengertian dari edukasi agama islam adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, perilaku seseorang atau kelompok terkait dengan nilai dan ajaran islam. Edukasi agama islam meliputi pembelajaran mengenai ajaran agama islam seperti keimanan, ibadah, akhlak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi agama islam ini dapat diperoleh dari pendidikan formal di sekolah, pesatren maupun Lembaga Pendidikan islam lain. Selain, Pendidikan formal edukasi agama islam juga dapat diperoleh dari Pendidikan non formal seperti pengajian dan acara kegiatan agama lainnya.

Ilmu Agama Islam merupakan suatu ilmu yang berlandaskan hadits Nabi, ijtihad Ulama terdahulu, dan wahyu. Definisi lain mengatakan Ilmu Agama Islam adalah konstruksi dari ilmu yang biasa, dikarenakan dibentuk dan ditetapkan oleh suatu fuqaha, ulama, mutasawwifin, mutakallimin, mufassirin yang piawai dan cerdas yang ada di zaman itu untuk menjawab segala rintangan yang ada (M. Amin Abdullah (2006: 191-192)) Untuk menyebarkan Ilmu Islam ini jelas para pengajar membutuhkan berbagai Teori. Berikut ini adalah teori yang digunakan untuk mengembangkan edukasi agama islam:



1. Teori Empirisme dan Behaviorisme

Pencetus Teori ini merupakan John Locke (1632-1704). Teori ini memaparkan sesungguhnya semua manusia dilahirkan dengan watak dan jiwa yang serupa, yaitu suci dan bersih. Anak akan berubah menjadi pribadi yang mereka inginkan itu didukung oleh faktor lingkungan dan pendidikan (Suwarno, 1992).

Seorang filsuf islam yang bernama Abuddin Nata berkata pemahaman teori ini belum sepenuhnya dapat diterima di ajaran Agama Islam. Pemahaman ini didasari dengan gagasan filsafat manusia yang sempit, seperti tong kosong dan manusia yang tidak melihat itu ada di dalam dirinya. Dalam Islam manusia tidak hanya sebagai makhluk individu melainkan makhluk sosial.

2. Teori Humanistik

Salah satu penggagas dari Teori ini adalah Abraham Maslow (1908-1970). Teori Humanistik ini berkembang pesat di tahun 1950. Perkembangan ini terjadi karena teori ini membantah teori behaviorisme (Yusuf, 2007). Teori ini berfokus pada terjalannya komunikasi dengan hubungan dari individu satu ke yang lain dan juga kelompok. Para peserta didik diharapkan dapat mempunyai pendidikan karakter. Maslow mempunyai pikiran bahwa manusia itu hidup karena ter dorong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup diurutkan mulai yang paling atas yaitu aktualisasi diri, penghargaan, kasih sayang, kebutuhan rasa aman, dan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis.

3. Teori Konstruktivisme

Penemu teori ini adalah Giambatista Vico asal Italia. Dalam sudut pandangannya dia mengatakan jika pencipta semua alam semesta dan manusia merupakan tuan dari ciptaannya. Semua yang manusia ketahui adalah rencana tuhan. Selain itu hal yang dapat diperoleh dari teori ini adalah seseorang dapat menerima hasil konstruksi kognitif dari lima panca indra yaitu peraba, penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perasa. Artinya seseorang baru menyadari jikalau dia dapat menjelaskan unsur yang dapat mendirikan sesuatu itu (Suparno, 1997).

4. Teori Konvergen

Seorang pakar pendidikan Jerman yang bernama William Stern (1871-1939) yang menyampaikan teori ini. Teori ini berkeyakinan bahwa pembawaan dari lingkungan yang telah membatasi pendidikan. Perkembangan individu dalam pembelajaran ialah gabungan dari pribadi masing-masing dan faktor lingkungan. Faktor pribadi masing-masing individu termasuk motivasi internal sedangkan faktor lingkungan termasuk faktor eksternal (Wasty Soemanto, 1990). Arti Pendidikan yang ada didalam teori ini adalah penyelamat untuk anak yang berguna untuk membentuk pembawaan yang baik kedalam anak itu tadi.

Proses Perkembangan individu manusia bukan hanya ditentukan dari faktor pembawaan dan lingkungan yang menentukan pribadi itu. Kegiatan manusia juga mendukung peranan mereka. Maka dari itu, pembawaan dan lingkungan tidak dapat dinilai dalam proses perkembangan inividu (Ngahim Purwanto, 1990). Gagasan William Stern ini sekilas serupa dengan ajaran Islam, namun tetap ada perbedaan yang mendasar. Bawa dalam teori ini sangat menegaskan kemampuan manusia. Tapi islam mengakui teori ini yang menyelaraskan kehendak tuhan dengan usaha manusia.

Melalui berbagai macam teori dan juga pendekatan, pasti semua edukasi agama mampu membantu pelajar atau mahasiswa untuk senantiasa menyebarkan nilai, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan juga keterampilan yang mereka perlukan sebagai individu yang bermoral dan beragama.



Peran pelajar atau mahasiswa Islam dalam sejarah sendiri dalam mengembangkan edukasi agama telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter, memajukan pendidikan agama, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara. Organisasi massa seperti Pelajar Islam Indonesia (PII) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan contoh nyata bagaimana pelajar atau mahasiswa Islam terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan agama mereka. Berdirinya PMII bermula dari keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk membentuk suatu organisasi yang berideologi Ahlussunnah Wal Jamaah (PB-PMII, 2005: 14).

Edukasi agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian dari seseorang mahasiswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian mahasiswa, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas. Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan kepribadian yang disiplin, jujur, berpikir kritis, dan bersikap rasional. Disamping itu, pendidikan agama islam dapat memberikan pandangan dan kontribusi baru (Hidayat & Wakhidah, 2015). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pelajar atau mahasiswa Islam dalam mengembangkan edukasi agama sebagai landasan moral bagi generasi muda.

Generasi muda Muslim juga memiliki peran sentral dalam mengisi dan memajukan hari kemerdekaan Indonesia. Meneruskan semangat perjuangan para pendahulu mereka adalah salah satu tanggung jawab mereka. Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduk yang beragama Islam, maka dari itu peran umat Muslim atau mahasiswa dalam perjuangan kemerdekaan tidak dapat diabaikan. Ulama beserta tokoh Islam seperti KH. Ahmad Dahlan, HOS Cokroaminoto, dan banyak lagi, telah ikut aktif mendukung perjuangan melalui berbagai cara.

Pendidikan agama Islam juga memegang peranan kunci dalam membentuk karakter generasi muda. Memberikan pendidikan yang seimbang antara keilmuan dan agama adalah salah satu peran penting lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pelajar/mahasiswa Islam tidak hanya menjalani pendidikan formal tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam konteks pengembangan edukasi agama, pemuda Muslim dituntut untuk mempelajari ilmu Islam selain ilmu umum agar dapat menjadi pemimpin atau pengisi peradaban di masa depan. Mereka perlu menyiapkan diri terutama dalam pemecahan problematika dengan pandangan syariah Islam Peran pemuda dan pelajar sebagai agen perubahan sangat penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman serta menyumbangkan kontribusi yang bermakna bagi kemajuan Indonesia.

Dengan demikian, melalui peran pelajar/mahasiswa Islam dalam sejarah, pengembangan edukasi agama menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepemimpinan generasi muda Muslim untuk masa depan yang lebih baik. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat dilihat seberapa penting peran Mahasiswa muslim dalam mengembangkan Edukasi agama.

Jadi, tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran Pelajar islam dalam mengembangkan Edukasi agama, sedangkan manfaat Penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan rekomendasi tentang peran Pelajar islam dalam Edukasi agama. Dimana nantinya Penelitian ini bisa digunakan untuk acuan dalam mengembangkan Edukasi agama untuk Mahasiswa muslim.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik atau angka. Dalam metode kuantitatif, data dibawa ke dalam bentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak aplikasi statistik. Data ini kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Metode kuantitatif adalah metode yang lebih objektif dan menyediakan data yang lebih tepat dan akurat, sehingga dapat menjadi dasar untuk membuat kesimpulan dan juga dalam generalisasi penelitian, sedangkan metode kualitatif ialah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena dari individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Teori dari penelitian kuantitatif ini diyakini sebagai hubungan dari sebab akibat (kausal) diantara variabel penelitian yang lain (Sugiyono, 2018)

Pendekatan ini memanfaatkan kuisioner sebagai alat untuk pengumpulan suatu data. Selain itu, pendekatan berikut dipilih karena pengumpulan data dari jumlah responden yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Kuisioner merupakan suatu alat yang berisi daftar dari pertanyaan yang sudah tertulis yang nantinya akan diisi dan dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan (Sanjaya, 2015). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan persepsi mahasiswa Muslim terhadap peran mereka dalam mengembangkan edukasi agama.

Kuesioner dikembangkan berdasarkan literatur terkait dan tujuan penelitian. Isi kuesioner mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan mahasiswa Muslim terhadap pentingnya edukasi agama, dan persepsi mereka terhadap peran pribadi dan kolektif dalam mengembangkan edukasi agama.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Muslim di beberapa perguruan tinggi. Sampel dipilih secara acak melalui metode stratified random sampling untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai kelompok mahasiswa. Kuesioner disebarluaskan kepada responden melalui metode survei online. Setiap responden diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan diharapkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengalaman dan pandangan pribadi mereka. Waktu yang cukup diberikan untuk responden untuk menyelesaikan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini yang berjudul Pentingnya Peran Mahasiswa Muslim dalam Mengembangkan Edukasi Agama yang menjadi objek penelitiannya adalah Mahasiswa Islam yang berjumlah 50 responden. Kuisioner disebarluaskan melalui berbagai macam media sosial. Hasil dari penyebarluasan kuisioner ini dapat didapatkan pada penjelasan dibawah ini:

1. Pengertian Dari Edukasi Agama Islam

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarluaskan kepada responden mengenai pengertian dan edukasi agama islam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengertian dari Edukasi Agama Islam adalah mempelajari hal-hal tentang agama termasuk tentang pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menerapkan perilaku sesuai dengan ajaran Agama.

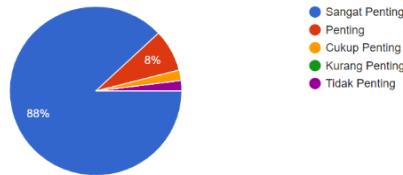
Pengedukasian agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini sebaiknya diperkenalkan sejak dulu agar bertujuan sebagai pegangan hidup dan moral di masyarakat sekitar. Setelah dibekali tentang edukasi Agama Islam sebaiknya para generasi mendatang senantiasa mengimplementasikan tentang nilai keagaman karena sangat penting untuk membentuk generasi emas.



2. Seberapa Penting Edukasi Agama Bagi Pelajar/Mahasiswa Muslim

Seberapa penting edukasi agama bagi pelajar/mahasiswa muslim?

50 jawaban



Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menganggap bahwa edukasi agama bagi pelajar atau mahasiswa muslim sangat penting. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas orang merasa bahwa pemahaman agama dalam konteks pendidikan diperlukan.

Namun ada segelintir orang yang menganggap edukasi agama cukup atau tidak penting. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pandangan seseorang terhadap suatu agama, atau kurangnya minat untuk memperdalam pemahaman agama melalui edukasi agama.

Edukasi agama penting bagi pelajar/mahasiswa muslim karena dapat menumbuhkan karakter dan perilaku yang baik. Pada buku Collapse (Runtuhnya Peradaban-peradaban Dunia) karya Jared Diamond disebutkan bahwa buruknya karakter masyarakat adalah salah satu penyebab runtuhnya peradaban suatu bangsa (Diamond, 2011). Sabaiyah adalah salah satu contoh di dalam Alquran yang hancur karena karakter bangsanya yang buruk (Tafsir, 2010).

Pentingnya edukasi juga dijelaskan dalam beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَlisِ فَاقْسِحُوهُ أَيُّسْحَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُوْفَانَشِرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ تَرَجِعُهُ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirlilah kamu", maka berdirilah, **niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat**. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

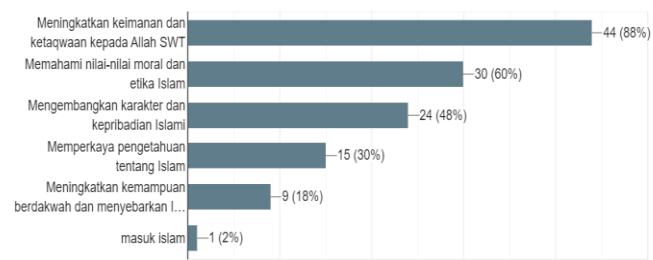
3. Manfaat Edukasi Agama Bagi Pelajar/Mahasiswa Muslim

Menurut Anda, apa saja manfaat edukasi agama bagi pelajar/mahasiswa muslim?

Salin

(Pilih yang sesuai, max 2)

50 jawaban



Berdasarkan hasil survei tentang manfaat edukasi agama bagi pelajar/mahasiswa muslim dengan responden 50 orang dan masing-masing bisa memilih jawaban maksimal 2, tergambar bahwa edukasi agama memberikan beragam manfaat bagi pelajar/mahasiswa Muslim. Dari

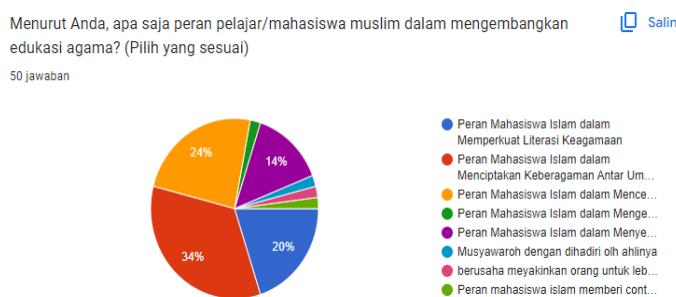


hasil tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 88%, mengakui bahwa manfaat utama dari edukasi agama adalah dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Hal ini menunjukkan peran penting edukasi agama dalam memperkuat fondasi spiritual individu. Selain itu, sebanyak 60% responden melihat bahwa edukasi agama membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika Islam, sementara hampir setengah dari mereka 48% menganggapnya sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan kepribadian Islami. Meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, sejumlah responden juga mengidentifikasi bahwa edukasi agama memperkaya pengetahuan tentang Islam 30% dan meningkatkan kemampuan berdakwah serta menyebarkan Islam 18%. Adanya 2% responden yang memberikan jawaban lain menunjukkan kompleksitas dari manfaat yang dapat diperoleh dari edukasi agama.

Dengan demikian, terlihat bahwa edukasi agama memainkan peran yang penting dalam membentuk identitas keagamaan, memperkuat nilai-nilai moral, dan membimbing pelajar/mahasiswa Muslim dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, penyelenggaraan edukasi agama yang holistik dan terintegrasi dapat membantu mengoptimalkan manfaat yang diperoleh oleh individu dalam konteks perkembangan spiritual dan moral mereka.

4. Peran Pelajar/Mahasiswa Muslim Dalam Mengembangkan Edukasi Agama



Dari hasil kuisioner didapat bahwa 34% memilih Peran Mahasiswa Islam dalam Menciptakan Keberagaman Antar Umat Beragama, 24% memilih Peran Mahasiswa Islam dalam Mencegah Penyebaran Hoax dan Propaganda di Media Sosial, 20% memilih peran mahasiswa islam dalam Memperkuat Literasi Keagamaan, 14% memilih Peran Mahasiswa Islam dalam menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat dan siswa hasil memilih jawaban lainnya. Para responden kebanyakan memahami peran pelajar atau mahasiswa muslim dalam mengembangkan edukasi agama yakni memiliki peran dalam menciptakan keberagaman antar umat beragama. Dengan demikian, hasil kuisioner diatas memiliki keterkaitan dengan Peran Mahasiswa Islam dalam Mencegah Penyebaran Hoaks dan Propaganda di Media Sosial dan Manfaat edukasi agama bagi pelajar/mahasiswa muslim.

Pertama, peran mahasiswa islam dalam mencegah penyebaran hoaks dan propaganda Mahasiswa di era sekarang memiliki peran penting dalam menanggulangi penyebaran hoaks dan propaganda di media sosial. Mereka dapat mengajak masyarakat untuk melek berita, menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang hoaks, dan menyebarkan konten positif untuk mencegah penyebaran berita palsu. upaya bersama untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat serta peran aktif mahasiswa Islam dalam menanggulangi penyebaran hoaks di media sosial dapat menjadi langkah efektif dalam menghadapi tantangan ini (Juditha, 2018).

Kedua, manfaat edukasi agama bagi pelajar atau mahasiswa Muslim. Pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Dengan mengikuti ajaran agama Islam, pelajar atau mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang berkelanjutan, termasuk peningkatan keimanan kepada Allah SWT, pengembangan sikap rasional yang kuat dalam memperkuat keimanan, serta pembentukan karakter dan kepribadian

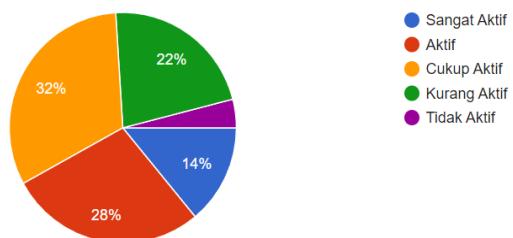


yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam juga membawa nilai-nilai yang dapat membantu umat muslim untuk mendarungi kehidupan dunia dengan baik, sehingga tidak hanya membawa kebaikan di dunia, tetapi juga di akhirat (Astuti & Oktarina, 2023)

5. Seberapa Aktif Pelajar/Mahasiswa Muslim dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Seberapa aktif Anda dalam mengembangkan edukasi agama?

50 jawaban



Pada grafik diatas menunjukkan tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama cukup bergam. Responden yang tergolong cukup aktif memiliki persentase yang lebih besar dari opsi lain yaitu 32%, selanjutnya disusul dengan responden yang aktif sebesar 28%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sebesar 60% memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dalam pengembangan edukasi agama. Namun, grafik diatas juga menunjukkan adanya responden yang kurang aktif sebesar 22% dan tidak aktif sama sekali sebesar 4%. Dan responden yang sangat aktif sebesar 14%. Kesimpulannya, grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama masih kurang. Oleh karena itu ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan edukasi agama, antara lain:

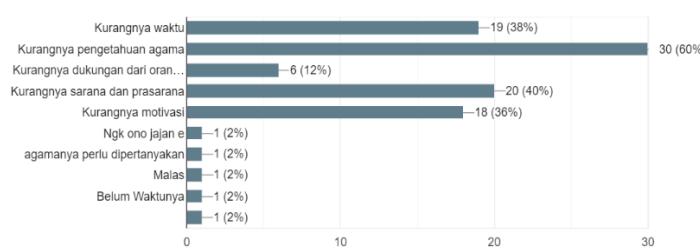
- Mengajarkan dan membimbing mahasiswa untuk mencintai buku karena buku adalah sahabat yang setia. Dengan menguasai sistem ilmu yang diajarkan serta metode pendekatannya, ditambah dengan kemampuan bahasa Arab dan Inggris, maka dunia pengetahuan mahasiswa akan terbuka luas, dan wawasan serta perspektif pemikirannya akan menjadi lebih luas (Nasir, 2012).
- Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya edukasi agama.
- Menyediakan akses yang mudah dijangkau untuk edukasi agama, dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program edukasi online melalui media sosial maupun yang lain, dan mengadakan edukasi secara offline dengan biaya yang terjangkau.
- Mengembangkan program edukasi agama yang menarik dan relevan.

6. Hambatan Yang Pelajar/Mahasiswa Muslim Hadapi Dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Apa saja hambatan yang Anda hadapi dalam mengembangkan edukasi agama? (Pilih yang sesuai, max 2)

50 jawaban

Salin





Grafik tersebut menggambarkan hasil survei tentang hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan edukasi agama. Responden sebanyak 50 orang diminta untuk memilih hambatan yang mereka rasakan, dengan opsi untuk memilih maksimal dua jawaban. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan agama dengan presentase sebesar 60% menjadi hambatan utama, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama.
- Selain itu kurangnya sarana dan prasarana sebesar 40% juga menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan, hal ini dapat berupa kurangnya akses untuk belajar, buku-buku tentang keagamaan, dan laain-lain.
- Kurangnya waktu menjadi hambatan selanjutnya dengan presentase sebesar 38%, hal ini mungkin bisa disebabkan karena kesibukan sehari-hari sehingga tidak ada waktu luang untuk memperdalam ilmu agama.
- Kurangnya motivasi 36% menjadi hambatan selanjutnya, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya edukasi agama atau kurangnya role model disekitar kita yang bisa dijadikan contoh yang baik.
- Kurangnya dukungan dari orang tua/keluarga/teman merupakan hambatan yang cukup kecil dengan presentase 12%, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang masih banyak yang mendapatkan dukungan dari orang tua/keluarga/teman dalam mengembangkan edukasi agama. Namun ditak bisa dipungkiri juga pada zaman sekarang banyak orang yang kurang peduli tentang edukasi agama.
- 10% responden memilih jawaban lain hal ini mungkin sesuai dengan pengalaman pribadi dari para responden.

Pendidikan Islam di perguruan tinggi beralmamater Islam sebenarnya merupakan solusi terhadap pendidikan sekuler. Namun, saat ini pendidikan Islam sering dianggap sebagai lambang keterbelakangan dan kemunduran. Ketika membahas masalah pendidikan Islam, sering kali muncul kesan bahwa pendidikan ini hanya untuk kalangan bawah dan bahkan dikaitkan dengan terorisme (Wanto, 2018).

Hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain;

- Memperbanyak sosialisasi tentang betapa pentingnya edukasi agama.
Menyediakan akses yang mudah dijangkau dalam sarana dan prasarana edukasi agama.
- Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah akses edukasi agama, hal ini bisa menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi agama.
- Memberikan motivasi dan dukungan untuk mengikuti edukasi agama.

7. Saran untuk Meningkatkan Peran Pelajar/Mahasiswa Muslim dalam Mengembangkan Edukasi Agama

Berdasarkan tanggapan dari kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responen mengenai saran untuk meningkatkan peran pelajar atau mahasiswa dalam mengembangkan edukasi agama, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

• Meningkatkan Pemahaman Agama

Salah satu saran yang muncul adalah dengan meningkatkan pemahaman agama. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa dengan meningkatkan pemahaman agama mereka menjadi lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Sehingga mereka dapat lebih mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan pemahaman agama ini dapat diperoleh dari pendidikan formal



maupun non formal seperti mengikuti kajian, membaca buku atau artikel agama, ataupun berdiskusi dengan sesama muslim lainnya.

- **Memanfaatkan Teknologi**

Saran lainnya adalah dengan memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran agama menjadi semakin mudah diakses, menarik, dan interaktif. Oleh karena itu penggunaan teknologi dapat meningkatkan peran mahasiswa atau pelajar muslim dalam mengembangkan edukasi agama. Munculnya media baru memberikan pengaruh sangat besar terhadap Masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar (Kurniawati & Baroroh, 2016). Di era digitalisasi kita tidak asing lagi dengan teknologi dan media sosial sebagai sarana komunikasi, informasi, dan bisnis. Pemanfaatan teknologi dan media sosial ini dapat dilakukan dengan pembuatan konten-konten agama, cerita singkat dalam bentuk digital atau membuat aplikasi yang berisikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam.

- **Lingkungan Yang Suportif**

Beberapa responden menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dapat mendorong mahasiswa atau pelajar untuk aktif dalam mengembangkan edukasi agama. Dalam lingkungan mendukung mahasiswa atau pelajar merasa lebih terpacu untuk berpartisipasi dalam kegiatan, diskusi maupun hal lainnya yang berkaitan dengan edukasi agama.

- **Memberikan Contoh Yang Baik**

Beberapa responden menyoroti pentingnya menginspirasi orang lain melalui tindakan mereka. Mereka menekankan bahwa mahasiswa yang menjadi role model di lingkungan kampus memegang peranan penting untuk membentuk sikap maupun perilaku terkait Pendidikan agama. Dengan menunjukkan contoh yang baik dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, saling menghormati, dan menerapkan nilai yang ada di keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, maka mahasiswa dapat menjadi teladan bagi mahasiswa lainnya. Hal ini dapat membantu memperkuat pengembangan edukasi agama di lingkungan kampus.

8. Harapan kepada Pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan Organisasi Islam Dalam Mendukung Edukasi Agama

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarluaskan kepada responden mengenai harapan terhadap pemerintah, lembaga pendidikan, dan oragnisasi islam dapat disimpulkan responden menginginkan edukasi agama yang berkualitas, mudah diakses, dan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama. Harapan-harapan ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi Islam agar edukasi agama di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Harapan mahasiswa mengenai edukasi agama dapat dikumpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas melalui berikut ini:

- a) **Menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama Yang Kompleks Dan Relevan**

Mahasiswa berharap pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan agama yang komprehensif, mencakup seluruh aspek Islam, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

- b) **Meningkatkan Kualitas Guru Agama**

Mahasiswa berharap pemerintah meningkatkan kualitas guru agama melalui pelatihan, seminar, dan workshop agar dapat mengajar dengan baik dan efektif.

- c) **Mempromosikan Toleransi Dan Kerukunan Antarumat Beragama**

Mahasiswa berharap pemerintah mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama agar tercipta suasana yang kondusif bagi edukasi agama.



- d) **Memberikan Bantuan Kepada Lembaga Pendidikan Agama**
Mahasiswa berharap pemerintah memberikan bantuan kepada lembaga pendidikan agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.
- e) **Meningkatkan Inovasi dan Kebijakan Tentang Edukasi Agama**
Mahasiswa berharap saat ini banyak yang sudah menyepelekan edukasi keagamaan dan juga menindaklanjuti orang-orang yang berusaha memecah belah bangsa kita dengan dalih agam, maka dapat lebih ditingkatkan inovasi dan kebijakan tentang edukasi agama.
- f) **Membuat Organisasi yang Menarik Terkait Dengan Agama**
Mahasiswa berharap ada organisasi yang menarik terkait dengan agama.
- g) **Menyediakan Tempat dan Media Pembelajaran Agama Yang Kegiatannya Dekat Dengan Kegiatan Para Remaja Ataupun Masyarakat**
Mahasiswa berharap ada tempat dan media pembelajaran agama yang kegiatannya dekat dengan kegiatan para remaja ataupun masyarakat.
- h) **Dukungan Dari Segi Dana Dalam Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Agama, Fasilitas, Serta Mentoring**
Mahasiswa berharap ada dukungan dari segi dana dalam pelaksanaan kegiatan edukasi agama, fasilitas, serta mentoring.
- i) **Meningkatkan Kesejahteraan Guru Agama**
Mahasiswa berharap pemerintah meningkatkan kesejahteraan guru agama.
- j) **Menggalang Kerjasama Dengan Organisasi Islam Dalam Mengembangkan Program-Program Edukasi Agama**
Mahasiswa berharap pemerintah lebih memfasilitasi serta mendukung segala hal yang digunakan untuk mengembangkan edukasi tentang agama.
- k) **Mendorong Integrasi Kurikulum Agama Yang Seimbang dan Berkualitas Dalam Sistem Pendidikan Nasional**
Mahasiswa berharap pemerintah mendorong integrasi kurikulum agama yang seimbang dan berkualitas dalam sistem pendidikan nasional.
- l) **Menggalang Kerjasama Dengan Organisasi Keagamaan Untuk Menyelenggarakan Program Pendidikan Agama Yang Inklusif Dan Mendukung Kerukunan Antarumat Beragama**
Mahasiswa berharap pemerintah menggalang kerjasama dengan organisasi keagamaan untuk menyelenggarakan program pendidikan agama yang inklusif dan mendukung kerukunan antarumat beragama.
- m) **Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama**
Mahasiswa berharap lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan agama yang berkualitas dengan kurikulum yang komprehensif, guru yang berkualitas, dan metode pembelajaran yang efektif.
- n) **Membuat Pendidikan Agama Lebih Menarik Dan Interaktif**
Mahasiswa berharap lembaga pendidikan membuat pendidikan agama untuk lebih menarik dan interaktif agar dapat menarik minat siswa untuk belajar agama.
- o) **Menanamkan Nilai Islam Dalam Diri Siswa**
Mahasiswa berharap lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa agar mereka dapat menjadi generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.
- p) **Mendorong Siswa Untuk Aktif Dalam Kegiatan Keagamaan**
Mahasiswa berharap lembaga pendidikan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan agar mereka dapat mempraktikkan ilmu agama mereka.
- q) **Mengembangkan Bahan Ajar Agama Yang Menarik Dan Interaktif**



Mahasiswa berharap organisasi Islam dapat mengembangkan bahan ajar agama yang menarik dan interaktif agar dapat menarik minat siswa untuk belajar agama.

SIMPULAN

Dari penelitian dan survei di kalangan Mahasiswa Islam dapat disimpulkan bahwa edukasi agama sangatlah penting untuk senantiasa dilakukan di setiap jenjang pendidikan. Dari penelitian dan juga pengamatan yang telah dilakukan edukasi agama selalu disebarluaskan dengan cara langsung dan tidak langsung. Banyak sekali cara yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Islam untuk selalu menyebarkan edukasi Agama Islam agar dapat mencetak generasi mendatang dengan akhlak dan moral yang mulia. Masyarakat pun turut membantu penyebarluasan edukasi ini. Dengan demikian, pengaruh penyebarluasan edukasi agama islam sangat memberikan banyak hal yang positif. Dan sebaiknya kita senantiasa pula memastikan bahwa edukasi agama islam ini dilakukan dengan cara yang tepat, damai, dan bertanggung jawab. Agar peserta didik dan masyarakat mendapatkan banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Ginting, R. A. B. (2024). Peran Pelajar Islam Indonesia (PII) Dalam Mengembangkan Edukasi Islami Di Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.
- Diamond, J. M. (2005). *Collapse : how societies choose to fail or succeed*. Viking.
- Dwi, E., Sari, K., Rosadi, M., Nur, M., & Bahri, S. (2020). LITERASI KEAGAMAAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA OLEH. In *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://kbpi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi>
- Finthariasari, M., Febrriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PELANGKIAN MELALUI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI. In www.jurnalumb.ac.id (Vol. 3, Issue 1). www.jurnalumb.ac.id
- Haryanto, H. (2008). Teori yang Melandasi Pembelajaran Konstruktivistik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1).
- Hidayat, M. R. (n.d.). *Peran Mahasiswa Dalam Implementasi Moderasi Beragama di Media Sosial. INTEGRASI ILMU-ILMU ISLAM*. (n.d.).
- Irfandi, A. H., Nugraha, I. B., & Purwanto, M. R. (2021). PENGARUH MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM (FIAI) TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI SEKITAR UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 602–614. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art5>
- Jam'iah, J. I. (2018). Sistem Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Banjarmasin (Studi Pada Universitas Achmad Yani dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia) DAN KOMPUTER INDONESIA (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. In *Jurnal Pekommas* (Vol. 3, Issue 1).



- Kadi, T. (2020). Literasi agama dalam memperkuat Pendidikan multikulturalisme di perguruan tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81-91.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Muhsinin. (2013). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG TOLERAN* (Vol. 8, Issue 2).
- Mulyadi, M., AlHadhrath, E. R., & Hutami, P. W. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30380-30384.
- Nasir, M. (2012). Mahasiswa Islam dalam Perspektif Pendidikan Global. *Dinamika Ilmu*, 12(1).
- Mega, A. (2020). Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Di Kota Bumi Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pujiono, T., Fahriansyah, F., Irfan, M., & Zacky, A. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Bimbingan Perbaikan Bacaan Al Quran (Studi Kasus Di Desa Sidodadi Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang). *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 28-37.
- Putri, I. B., & Muhid, A. (2021). The Metode Pendidikan Keteladanan Relevansi antara Qasidah Burdah dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 164. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1111>
- Ritonga, A. A., Hutagaol, A. L., & Manurung, R. W. (2021). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10703-10707.
- Riza Chamadi, M., Ahda Sumantri, R., & Gerakan Mahasiswa melalui Organisasi, T. (2019). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora TIPOLOGI GERAKAN MAHASISWA MELALUI ORGANISASI MAHASISWA ISLAM DI PURWOKERTO TYPOLOGY OF STUDENT MOVEMENT THROUGH ISLAMIC STUDENT ORGANIZATION IN PURWOKERTO* (Vol. 03, Issue 02). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Stai, M., & Bangkalan, A.-H. (n.d.). *Millennial : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam THE IMPORTANT ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR STUDENTS AND LECTURERS IN UNIVERSITIES*.
- Subagiya, B. (2022). Pengembangan kurikulum dan teori-teori belajar di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7639>
- Sumantri, B. A., Ahmad, N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Tafsir A. (2010). *Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama*.
- Wanto, D. (2018). Kendala Dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal: Evaluasi Dan Proposisi Terhadap PTKI Di Indonesia. *Conciencia*, 18(1), 56-63.
- Wicaksono, B. W. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Milenial. *Tarbiyatun wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-9.
- Yusuf, M., Tatang, W., Bhanu, Z. R. F., Prodi, V., Agama-Agama, S., Sunan, U., Djati, G., & Bandung, B. (2022). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*.